

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) SERASI DI MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA

MULYANI

E-mail : mullybeh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : menganalisis dan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas* dan rasio *rentabilitas* pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 203/Dep.1/XII/2011 tentang Penilaian Koperasi Berprestasi dan Koperasi Penerimaan Award. Subyek penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala periode 2016-2018 yang dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala selama periode Tahun 2016 sampai dengan 2018 diperoleh rata-rata *likuiditas* adalah 1561,74% yang berada pada rentang <100% - >200% dengan nilai 0 sehingga dapat dikatakan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi termasuk dalam kriteria kinerja buruk. Selanjutnya untuk rata-rata *solvabilitas* adalah 103,98% yang berada pada rentang 90% - <105% dengan nilai 25 sehingga dapat dikatakan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi termasuk dalam kriteria kinerja kurang baik dan untuk rata-rata *rentabilitas* adalah 14,29% yang berada pada rentang 9% - <15% dengan nilai 50 sehingga dapat dikatakan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi termasuk dalam kriteria kinerja cukup baik.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Koperasi

ABSTRACT

This study aims to: analyze and assess financial performance based on liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios in Serasi Civil Servants (KPN) in Marabahan, Barito Kuala Regency.

This study uses a quantitative descriptive research design in the form of financial ratio analysis based on the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 203 / Dep.1 / XII / 2011 concerning Evaluation of Outstanding Cooperatives and Cooperative Acceptance Award. The subject of this research is the financial report of Serasi Civil Servant Cooperative (KPN) in Marabahan, Barito Kuala Regency for the period of 2016-2018 collected with primary data and secondary data.

The results of this study indicate that based on the results of research and analysis of discussions that have been conducted at Serasi Civil Servant Cooperative (KPN) in Marabahan, Barito Kuala Regency during the period of 2016 to 2018, the average liquidity is 1561,74% which is in the range of <100 % -> 200% with a value of 0 so that it can be said that the Serasi Civil Servant Cooperative (KPN) is included in the poor performance criteria. Furthermore, for the average solvency is 103,98% which is in the range of 90% - <105% with a value of 25 so that it can be said Serasi Civil Servant Cooperative (KPN) included in the criteria of poor performance and for average profitability is 14,29 % which is in the range of 9% - <15% with a value of 50 so that it can be said that the Serasi Civil Servant Cooperative (KPN) is included in the performance criteria quite well.

Keywords: Financial Ratio, Financial Performance, Cooperative

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang - orang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi dibentuk dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota tanpa menjadikan laba sebagai tujuan utama karena koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Koperasi diharapkan bisa bertahan dalam persaingan dan bisa berkembang menjadi lebih besar. Hal ini bisa dicapai jika koperasi tersebut dikelola dengan manajemen yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dan memberikan pelayanan yang baik kepada para anggotanya, sehingga bisa memberikan sisa hasil usaha yang layak.

Menurut Kasmir (2010:110) untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisa mengenai faktor - faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*.

Dalam hal ini ketiga rasio tersebut sangat berpengaruh untuk mengetahui hasil kinerja suatu perusahaan, karena ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan, dimana rasio *likuiditas* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya dan rasio *rentabilitas* bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil Peneliti yang dilakukan oleh Ilham (2011) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Di Koperasi Keluarga Pegawai ITB” diperoleh hasil bahwa Kinerja keuangan KKP ITB secara keseluruhan dimulai dari *likuiditas*, *solvabilitas*, *efektifitas*, *profitabilitas* dan *produktifitas* telah berjalan dengan baik terutama dari permodalan yang dominan dari hasil analisis rasio modal masih kuat berasal dari modal sendiri dibandingkan modal dari luar.

Peneliti sejenis yang dilakukan oleh Irawan (2013) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mitra Duta Pontianak” diperoleh hasil bahwa Kinerja keuangan Koperasi Mitra Duta Pontianak dari Tahun 2009 sampai dengan 2012 yang tercermin dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* termasuk dalam kinerja yang baik. Rasio *likuiditas* yang tercermin dari *current ratio* menunjukkan kinerja cukup baik dengan rata-rata rasio sebesar 275,11%, sedangkan *cash ratio* memiliki kinerja yang buruk karena rata-rata *cash ratio* hanya sebesar 37,82%. Rasio *solvabilitas* yang tercermin dari rasio total utang terhadap total aktiva menunjukkan kinerja baik dengan rata-rata rasio sebesar 42,18%, sedangkan rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri memiliki kinerja sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 11,53%. Rasio *rentabilitas* yang tercermin dari rasio *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 11,99% dan rasio *Return on Equity* memiliki kinerja yang sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 20,97%. Kinerja keuangan Koperasi Mitra Duta Pontianak secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang cukup baik karena masih mampu menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha, sehingga dapat dikategorikan sebagai koperasi yang *solvable* tetapi *illikuid* karena mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan segera jika ditagih.

Penelitian sejenis dilakukan Fitri Purnamasari (2017) dengan judul ”Analisis Kinerja Keuangan Koperasi pada KUD Sawit Raya di Kabupaten Sambas” menunjukan bahwa berdasarkan rasio *likuiditas*, *current ratio* yang masuk dalam kriteria buruk berdasarkan Peraturan Menteri tahun 2011 karena koperasi memiliki aktiva yang berlebih dan tidak digunakan dengan maksimal dan *cash ratio* yang masuk dalam kriteria buruk karena kelebihan dana yang ada dalam kas dan bank banyak yang menganggur dan akan menimbulkan tingkat keuntungan tidak maksimal, berdasarkan rasio *solvabilitas total debt to total assets* yang masuk dalam kriteria buruk karena aset yang dimiliki tidak mampu dalam menjamin seluruh kewajiban dan *long term debt to equity ratio* yang masuk dalam kriteria buruk karena besarnya kewajiban jangka panjang yang tidak sebanding dengan modal sendiri, berdasarkan rasio *rentabilitas*, *return on investment* yang masuk dalam kriteria kurang baik karena banyaknya aktiva yang tidak produktif dan *return on equity* yang masuk dalam kriteria cukup baik karena modal sendiri kurang produktif.

Dengan diketahuinya analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya, untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-

sumber lain. Selain itu, adanya perkembangan tersebut diperlukan tenaga perkoperasian yang profesional, penambahan usaha dan pola operasional koperasi serta pola pikir dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Alasan mendasar Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di jadikan objek penelitian karena dari periode ke periode belum pernah dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan. Padahal agar di ketahui baik buruknya kinerja manajemen koperasi perlu diketahui kinerja keuangan pada koperasi tersebut, karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai perkembangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi
Pendapatan Usaha, Beban Usaha, dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Pendapatan Usaha :			
	a) USP	35.105.000	31.354.000	21.474.000
	b) USP PKPS-BBM	25.818.500	32.123.000	37.248.000
	c) Unit Waserda	98.813.300	63.939.500	53.460.900
	d) Unit LPG	226.429.499	234.813.600	239.078.000
	e) Usaha Lain - Lain	10.460.000	7.075.000	2.900.000
	f) Angkutan BUS	35.300.000	25.050.000	39.595.000
2	Beban Usaha :			
	a) USP	26.659.673	16.257.672	8.841.200
	b) USP PKPS-BBM	11.738.600	14.833.595	16.019.000
	c) Unit Waserda	97.062.315	61.977.358	52.321.276
	d) Unit LPG	217.591.250	228.250.598	234.478.150
	e) Usaha Lain-Lain	10.306.000	6.593.500	3.106.000
	f) Angkutan BUS	25.581.000	24.998.000	33.660.000
3	Sisa Hasil Usaha (SHU) :			
	a) USP	8.445.327	15.096.328	12.632.800
	b) USP PKPS-BBM	14.079.900	17.289.405	21.229.000
	c) Unit Waserda	1.750.985	1.962.142	1.139.624
	d) Unit LPG	8.838.249	6.563.002	4.599.850
	e) Usaha Lain-Lain	154.000	481.500	(206.000)
	f) Angkutan BUS	9.719.000	52.000	5.935.000

Sumber : Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Di Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 1.2
Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi
Presentase Kenaikan dan Penurunan Pendapatan Usaha,
Beban Usaha, dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Tahun 2016-2018

No	Keterangan	Tahun	
		2017 atas 2016	2018 atas 2017
1	Pendapatan Usaha :		
	a) USP	10,69% (Turun)	31,51% (Turun)
	b) USP PKPS-BBM	24,42% (Naik)	15,95% (Naik)
	c) Unit Waserda	35,29% (Turun)	16,39% (Turun)
	d) Unit LPG	3,70% (Naik)	1,82% (Naik)
	e) Usaha Lain-Lain	32,36% (Turun)	59,01% (Turun)
	f) Angkutan BUS	29,04% (Turun)	58,06% (Naik)
2	Beban Usaha :		
	a) USP	39,02% (Turun)	45,62% (Turun)
	b) USP PKPS-BBM	26,37% (Naik)	7,99% (Naik)
	c) Unit Waserda	36,15% (Turun)	15,58% (Turun)
	d) Unit LPG	4,90% (Naik)	2,73% (Naik)
	e) Usaha Lain-Lain	36,02% (Turun)	52,89% (Turun)
	f) Angkutan BUS	2,28% (Turun)	34,65% (Naik)
3	Sisa Hasil Usaha (SHU) :		
	a) USP	78,75% (Naik)	16,32% (Turun)
	b) USP PKPS-BBM	22,79% (Naik)	22,79% (Naik)
	c) Unit Waserda	12,06% (Naik)	41,92% (Turun)
	d) Unit LPG	25,74% (Turun)	29,91% (Turun)
	e) Usaha Lain-Lain	212,66% (Naik)	142,78% (Turun)
	f) Angkutan BUS	99,46% (Turun)	11313,46% (Naik)

Sumber : Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Di Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa unit USP PKPS-BBM setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan, baik pada pendapatan ataupun beban usaha serta sisa hasil usahanya. Berbeda dengan unit USP PKPS-BBM yang mengalami kenaikan seimbang pada pendapatan, beban usaha dan sisa hasil usahanya, unit LPG juga mengalami kenaikan pada pendapatan dan beban usaha, namun mengalami penurunan di sisa hasil usaha setiap tahunnya. Sedangkan usaha lain - lain dan angkutan BUS mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Bahkan, ada pula unit yang mengalami penurunan setiap tahun yaitu unit Waserda, walaupun ada kenaikan pada tahun 2017 atas 2016 yang tidak fluktuatif. Namun selama tahun 2016 sampai 2018 pada pendapatan dan beban usaha selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan pada setiap unit tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) SERASI DI MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 203/Dep.1/XII/2011 tentang Penilaian Koperasi Berprestasi dan Koperasi Penerimaan Award. Subyek penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala periode 2016-2018 yang dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Rumus rasio lancar (*current ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Unit usaha yang tidak bisa diperhitungkan berdasarkan lampiran laporan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala :

- 1) Unit LPG (tidak ada kewajiban lancar)
- 2) Usaha Lain-Lain (tidak ada neraca)
- 3) Angkutan BUS (tidak ada kewajiban lancar)

2. Rumus rasio kas (*cash ratio*) adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Unit usaha yang tidak bisa diperhitungkan berdasarkan lampiran laporan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala :

- 1) Unit LPG (tidak ada kewajiban lancar)
- 2) Usaha Lain-Lain (tidak ada neraca)
- 3) Angkutan BUS (tidak ada kewajiban lancar)

Hasil perhitungan rasio *likuiditas* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat dengan ringkasan pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas
Tahun 2016 – 2018

No.	Rasio Likuiditas	Tahun	Unit Simpan Pinjam	Nilai	Hasil Kinerja
1	Current Ratio	2016	1755,96%	0	Buruk
		2017	1461,08%	0	Buruk
		2018	1227,58%	0	Buruk
	Rata-Rata		1481,54%	0	Buruk
2	Cash Ratio	2016	36,93%	0	Buruk
		2017	123,48%	25	Kurang Baik
		2018	46,50%	0	Buruk
	Rata-Rata		68,97%	8,33	Buruk
No.	Rasio Likuiditas	Tahun	USP PKPS-BBM	Nilai	Hasil Kinerja
1	Current Ratio	2016	6913,51%	0	Buruk
		2017	7562,59%	0	Buruk
		2018	8359,01%	0	Buruk
	Rata-Rata		7611,70%	0	Buruk
2	Cash Ratio	2016	172,30%	75	Baik
		2017	226,41%	0	Buruk
		2018	176,20%	100	Sangat Baik
	Rata-Rata		191,64%	58,33	Sangat Baik
No.	Rasio Likuiditas	Tahun	Unit Waserda	Nilai	Hasil Kinerja
1	Current Ratio	2016	163,78%	75	Baik
		2017	172,23%	75	Baik
		2018	176,63%	100	Sangat Baik
	Rata-Rata		170,88%	83,33	Baik
2	Cash Ratio	2016	9,11%	0	Buruk
		2017	10,22%	0	Buruk
		2018	5,55%	0	Buruk
	Rata-Rata		8,29%	0	Buruk

3. Rumus rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) adalah :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Unit usaha yang tidak bisa diperhitungkan berdasarkan lampiran laporan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala :

- 1) Unit LPG (tidak ada utang)
- 2) Usaha Lain-Lain (tidak ada neraca)
- 3) Angkutan BUS (Cuma ada total aktiva tidak ada utang)

4. Rumus rasio utang jangka panjang terhadap modal adalah :

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Unit usaha yang tidak bisa diperhitungkan berdasarkan lampiran laporan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala :

- 1) Unit Waserda (tidak ada utang jangka panjang)
- 2) Unit LPG (tidak ada utang jangka panjang cuma ada equity)
- 3) Usaha Lain-Lain (tidak ada neraca)
- 4) Angkutan Bus (tidak ada utang jangka panjang cuma ada equity)

Hasil perhitungan rasio *solvabilitas* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat dengan ringkasan pada table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
Tahun 2016 – 2018

No.	Rasio Solvabilitas	Tahun	Unit Simpan Pinjam	Nilai	Hasil Kinerja
1	Debt to Asset Ratio	2016	73,19%	0	Buruk
		2017	69,18%	0	Buruk
		2018	65,88%	0	Buruk
	Rata-Rata		69,42%	0	Buruk
2	Long Term Debt to Equity Ratio	2016	215,58%	0	Buruk
		2017	202,30%	0	Buruk
		2018	169,19%	0	Buruk
	Rata-Rata		195,69%	0,00	Buruk
No.	Rasio Solvabilitas	Tahun	USP PKPS-BBM	Nilai	Hasil Kinerja
1	Debt to Asset Ratio	2016	55,39%	0	Buruk
		2017	50,66%	0	Buruk
		2018	45,86%	0	Buruk
	Rata-Rata		50,63%	0	Buruk
2	Long Term Debt to Equity Ratio	2016	120,92%	75	Baik
		2017	100,01%	25	Kurang Baik
		2018	82,49%	0	Buruk
	Rata-Rata		101,14%	33,33	Kurang Baik
No.	Rasio Solvabilitas	Tahun	Unit Waserda	Nilai	Hasil Kinerja
1	Debt to Asset Ratio	2016	61,06%	0	Buruk
		2017	58,06%	0	Buruk
		2018	56,62%	0	Buruk
	Rata-Rata		58,58%	0	Buruk

5. Rumus *Return on Investment* (ROI) adalah :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Unit usaha yang tidak bisa diperhitungkan berdasarkan lampiran laporan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala :

- 1) Usaha Lain-Lain (Tidak ada Aktiva)

6. Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Unit usaha yang tidak bisa diperhitungkan berdasarkan lampiran laporan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala :

- 1) Usaha Lain-Lain (Tidak ada Aktiva)

Hasil perhitungan rasio *solvabilitas* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat dengan ringkasan pada table 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi
Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas
Tahun 2016 – 2018

No.	Rasio Rentabilitas	Tahun	Unit Simpan Pinjam	Nilai	Hasil Kinerja
1	Return on Investment	2016	4,09%	25	Kurang Baik
		2017	9,80%	50	Cukup Baik
		2018	9,11%	50	Cukup Baik
	Rata-Rata		7,67%	41,67	Kurang Baik
2	Return on Equity	2016	15,25%	75	Baik
		2017	31,80%	100	Sangat Baik
		2018	26,70%	100	Sangat Baik
	Rata-Rata		24,58%	91,67	Sangat Baik
No.	Rasio Rentabilitas	Tahun	USP PKPS – BBM	Nilai	Hasil Kinerja
1	Return on Investment	2016	7,60%	25	Kurang Baik
		2017	8,53%	25	Kurang Baik
		2018	9,48%	50	Cukup Baik
	Rata-Rata		8,54%	33,33	Kurang Baik
2	Return on Equity	2016	14,08%	50	Cukup Baik
		2017	17,29%	75	Baik
		2018	21,23%	100	Sangat Baik
	Rata-Rata		17,53%	75,00	Baik
No.	Rasio Rentabilitas	Tahun	Unit Waserda	Nilai	Hasil Kinerja
1	Return on Investment	2016	4,61%	25	Kurang Baik
		2017	4,91%	25	Kurang Baik
		2018	2,78%	0	Buruk
	Rata-Rata		4,10%	16,67	Kurang Baik
2	Return on Equity	2016	11,84%	50	Cukup Baik
		2017	11,71%	50	Cukup Baik
		2018	6,41%	25	Kurang Baik
	Rata-Rata		9,99%	41,67	Cukup Baik
No.	Rasio Rentabilitas	Tahun	Unit LPG	Nilai	Hasil Kinerja
1	Return on Investment	2016	8,03%	25	Kurang Baik
		2017	5,74%	25	Kurang Baik
		2018	3,95%	25	Kurang Baik
	Rata-Rata		5,91%	25	Kurang Baik

2	Return on Equity	2016	8,03%	25	Kurang Baik
		2017	5,74%	25	Kurang Baik
		2018	3,95%	25	Kurang Baik
Rata-Rata			5,91%	25	Kurang Baik
No.	Rasio Rentabilitas	Tahun	Angkutan BUS	Nilai	Hasil Kinerja
1	Return on Investment	2016	43,41%	100	Sangat Baik
		2017	0,23%	0	Buruk
		2018	44,37%	100	Sangat Baik
Rata-Rata			29,34%	66,67	Sangat Baik
2	Return on Equity	2016	43,41%	100	Sangat Baik
		2017	0,23%	0	Buruk
		2018	44,37%	100	Sangat Baik
Rata-Rata			29,34%	66,67	Sangat Baik

Rekapitulasi kinerja keuangan secara keseluruhan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala dari Tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi
Rekapitulasi Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan
Tahun 2016 – 2018

No	Rasio Likuiditas	Unit Usaha	Persentase	Nilai	Hasil Kinerja
1	Current Ratio	Unit Simpan Pinjam	1481,54%	0	Buruk
		USP PKPS-BBM	7611,70%	0	Buruk
		Unit Waserda	8,29%	0	Buruk
		Unit LPG			
		Usaha Lain – Lain			
		Angkutan BUS			
2	Cash Ratio	Unit Simpan Pinjam	68,97 %	8,33	Buruk
		USP PKPS-BBM	191,64%	58,33	Sangat Baik
		Unit Waserda	8,29%	0	Buruk
		Unit LPG			
		Usaha Lain – Lain			
		Angkutan BUS			
Rata-Rata			1561,74%	11,11	Buruk
No	Rasio Solvabilitas	Unit Usaha	Persentase	Nilai	Hasil Kinerja
1	Debt to Assets Ratio	Unit Simpan Pinjam	69,42%	0	Buruk
		USP PKPS-BBM	50,63%	0	Buruk
		Unit Waserda	58,58%	0	Buruk
		Unit LPG			
		Usaha Lain – Lain			
		Angkutan BUS			
2	Long Term Debt to Equity Ratio	Unit Simpan Pinjam	195,69%	0	Buruk
		USP PKPS-BBM	101,14%	33,3	Kurang Baik
		Unit Waserda			
		Unit LPG			
		Usaha Lain – Lain			
		Angkutan BUS			
Rata-Rata			103,98%	8,33	Kurang Baik
No	Rasio Rentabilitas	Unit Usaha	Persentase	Nilai	Hasil Kinerja
1	Return on Investment (ROI)	Unit Simpan Pinjam	7,67%	41,67	Kurang Baik

		USP PKPS-BBM	8,54%	33,33	Kurang Baik
		Unit Waserda	4,10%	16,67	Kurang Baik
		Unit LPG	5,91%	25	Kurang Baik
		Usaha Lain – Lain			
		Angkutan BUS	29,34%	66,67	Sangat Baik
2	Return on Equity (ROE)	Unit Simpan Pinjam	24,58%	91,67	Sangat Baik
		USP PKPS-BBM	17,53%	75	Baik
		Unit Waserda	9,99%	41,67	Cukup Baik
		Unit LPG	5,91%	25	Kurang Baik
		Usaha Lain – Lain			
		Angkutan BUS	29,34%	66,67	Sangat Baik
Rata-Rata			14,29%	48,33	Cukup Baik

7. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Rasio *Likuiditas*

Likuiditas menunjukkan kemampuan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk memenuhi kewajiban atau utang pendeknya yang harus segera dipenuhi. Rasio *likuiditas* yang diukur dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan kemampuan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) menunjukkan kemampuan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash ratio* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi kas dan bank dengan utang lancar.

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa rasio lancar (*current ratio*) unit simpan pinjam dan USP PKPS - BBM Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan kinerja buruk karena nilai rata - rata *current ratio* unit simpan pinjam 1481,54% dan USP PKPS-BBM adalah 7611,70% yang berada di antara <100% atau >200% dan termasuk kriteria buruk karena koperasi memiliki aktiva yang berlebih dan tidak digunakan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi memiliki aktiva lancar tidak *likuid* untuk membayar utang lancarnya, di mana selama tahun 2016 sampai dengan 2018 koperasi mampu menjamin atau membayar setiap Rp. 1,00 utang lancar dengan aktiva lancar berupa kas dan bank untuk unit simpan pinjam sebesar Rp. 1,48 dan USP PKPS-BBM sebesar Rp. 7,61. Sedangkan *current ratio* unit waserda Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan kinerja baik dengan rata - rata 170,88%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi memiliki aktiva lancar yang *likuid* dalam menjamin atau membayar utang lancar karena setiap Rp. 1,00 utang lancar koperasi mampu dijamin atau dibayar dengan kas yang dimiliki koperasi untuk unit Waserda sebesar Rp. 1,70.

Rasio kas (*cash ratio*) Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi selama kurun waktu Tahun 2016 sampai dengan 2018 untuk unit simpan pinjam dan unit waserda memiliki kinerja buruk karena nilai rata - rata *cash ratio* unit simpan pinjam adalah 68,97% dan unit waserda adalah 8,29% yang berada di antara *cash ratio* antara <100% atau >200% dan termasuk kinerja buruk karena kekurangan dana sebab di unit waserda hanya memiliki dana kas sedangkan dana dari pinjaman bank tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kas dan bank yang tersedia di koperasi tidak *likuid* dalam menjamin atau membayar utang lancar karena setiap Rp. 1,00 utang lancar koperasi hanya mampu dijamin atau dibayar dengan kas dan bank yang dimiliki koperasi unit simpan pinjam sebesar Rp. 0,68 dan unit waserda sebesar Rp. 0,08.

2. Analisis Rasio *Solvabilitas*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dipenuhi. Rasio *solvabilitas* yang diukur dalam penelitian ini adalah rasio total utang terhadap aset dan rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) Rasio utang terhadap aset menunjukkan kemampuan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio total utang terhadap aset dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva.

2. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal

Rasio utang jangka panjang terhadap modal Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dari table 4.2 dapat diketahui bahwa rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) untuk unit simpan pinjam, USP PKPS-BBM dan unit waserda Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan kinerja buruk karena nilai rata - rata rasio tersebut unit simpan pinjam adalah 69,42%, USP PKPS-BBM adalah 50,63% dan unit waserda adalah 58,58%. Nilai ini berada pada rentang skala <90% - >150% dan termasuk dalam kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi tidak mampu membayar utang - utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Selama tahun 2016 sampai dengan 2018, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi mampu menjamin atau membayar utang unit simpan pinjam, USP PKPS-BBM dan unit waerda dari dana yang disediakan oleh anggota koperasi.

Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*) unit simpan pinjam Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan kinerja buruk karena nilai rata - rata rasio adalah 195,69%. Nilai ini berada pada rentang skala <90% - >150% dan termasuk dalam kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi tidak mampu menjamin atau membayar utang jangka panjang untuk unit simpan pinjam sebesar Rp. 1,96 dari setiap Rp. 1,00 modal koperasi. Sedangkan USP PKPS-BBM memiliki kinerja yang kurang baik karena nilai rata - rata rasio USP PKPS-BBM adalah 101,14%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi kurang mampu menjamin atau membayar utang jangka panjang untuk USP PKPS-BBM sebesar Rp. 1,01 dari setiap Rp. 1,00 modal koperasi.

3. Analisis Rasio *Rentabilitas / Profitabilitas*

Rentabilitas / profitabilitas menunjukkan kemampuan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk memenuhi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio *rentabilitas / profitabilitas* yang diukur dalam penelitian ini adalah *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) menunjukkan kemampuan Koperasi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk membandingkan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. *Return on Investment* (ROI) dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan Koperasi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi Marabahan Kabupaten Barito Kuala untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rasio *Return on Investment* (ROI) unit simpan pinjam, USP PKPS-BBM, unit waserda dan unit LPG Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan kinerja kurang baik karena rata - rata nilai rasio tersebut unit simpan pinjam adalah 7,67%, USP PKPS-BBM adalah 8,54%, unit waserda adalah 4,10% dan unit LPG adalah 5,91% dan termasuk kriteria kurang baik. Hal ini bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 tidak mampu menghasilkan rata - rata tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha untuk unit simpan pinjam sebesar Rp. 0,08, USP PKPS-BBM sebesar Rp. 0,09, unit waserda sebesar Rp. 0,04 dan unit LPG sebesar Rp. 0,06 dari setiap Rp. 1,00 aktiva yang digunakan. Sedangkan angkutan BUS memiliki kriteria yang sangat baik karena nilai rata - rata rasio adalah 29,34% dan termasuk kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mampu menghasilkan rata - rata tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha untuk angkutan BUS sebesar Rp. 0,29 dari setiap Rp. 1,00 aktiva yang digunakan.

Rasio *Return on Equity* (ROE) unit simpan pinjam dan angkutan BUS dari tahun 2016 sampai dengan 2018 memiliki kinerja sangat baik karena nilai rata - rata rasio tersebut untuk unit simpan pinjam adalah 24,58% dan angkutan BUS adalah 29,34% dan termasuk kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mampu menghasilkan rata - rata tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha bagi anggota koperasi untuk unit simpan pinjam sebesar Rp. 0,24 dan angkutan BUS sebesar Rp. 0,29 dari setiap Rp. 1,00 modal koperasi yang digunakan. USP PKPS-BBM memiliki kinerja baik karena nilai rata - rata rasio adalah 17,53% dan termasuk kriteria baik. Hal ini berarti bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mampu menghasilkan rata - rata tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha bagi anggota koperasi untuk USP PKPS-BBM sebesar Rp. 0,18 dari setiap Rp. 1,00 modal koperasi yang digunakan. Unit waserda memiliki kinerja cukup baik karena nilai rata - rata rasio adalah 9,99% dan termasuk kriteria cukup baik. Hal ini berarti bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mampu menghasilkan rata - rata tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha bagi anggota koperasi untuk unit waserda sebesar Rp. 0,10 dari setiap Rp. 1,00 modal koperasi yang digunakan. Sedangkan unit LPG memiliki kinerja kurang baik karena nilai rata - rata rasio adalah 5,91% dan termasuk kriteria kurang baik. Hal ini berarti bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 tidak mampu menghasilkan rata - rata tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha bagi anggota koperasi untuk unit LPG sebesar Rp. 0,06 dari setiap Rp. 1,00 modal koperasi yang digunakan.

4. Analisis Kinerja Keuangan Keseluruhan

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018 ditinjau dari rasio *likuiditas* menunjukkan kinerja buruk dikarenakan *current ratio* memiliki kinerja yang buruk yaitu pada unit simpan pinjam, USP PKPS-BBM dan unit waserda, sedangkan *cash ratio* pada unit simpan pinjam dan unit waserda memiliki kinerja buruk dan pada USP PKPS-BBM memiliki kinerja yang sangat baik. Kemudian pada unit LPG dan angkutan BUS tidak dapat diperhitungkan karena tidak memiliki kewajiban lancar serta usaha lain - lain (tanah kapling) juga tidak dapat diperhitungkan karena tidak memiliki tabel neraca dan hanya memiliki tabel perhitungan hasil usaha (SHU) karena usaha tersebut adalah titipan dari pihak luar anggota koperasi. Hal ini berarti bahwa dilihat dari tingkat likuiditasnya, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi masih belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera (*ilikuid*). Kinerja rasio *solvabilitas* di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi menunjukkan kinerja kurang baik karena rasio utang terhadap asset pada unit simpan pinjam, USP PKPS-BBM dan unit waserda memiliki kinerja buruk, sedangkan rasio utang jangka panjang terhadap modal pada unit simpan pinjam memiliki kinerja buruk, pada USP PKPS-BBM memiliki kinerja kurang baik dan pada unit waserda tidak adanya hutang jangka panjang. Kemudian unit LPG dan angkutan BUS tidak dapat diperhitungkan karena tidak memiliki utang serta usaha lain - lain (tanah kapling) juga tidak dapat diperhitungkan karena tidak memiliki tabel neraca dan hanya memiliki tabel perhitungan hasil usaha (SHU) karena usaha tersebut adalah titipan dari pihak luar anggota koperasi. Hal ini berarti bahwa dilihat dari tingkat solvabilitasnya, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi masih belum mampu memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila sewaktu - waktu dilikuidasi (*insolvable*).

Kinerja rasio *rentabilitas* memiliki kinerja cukup baik karena unit simpan pinjam, USP PKPS-BBM, unit waserda dan unit LPG pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi menunjukkan bahwa rasio *Return on Investmen* (ROI) memiliki kinerja yang kurang baik, sedangkan pada angkutan BUS memiliki kinerja yang sangat baik, dan rasio *Return on Equity* (ROE) unit simpan pinjam dan angkutan BUS memiliki kinerja yang sangat baik, pada USP PKPS-BBM memiliki kinerja yang baik, unit waserda memiliki kinerja cukup baik dan unit LPG memiliki kinerja kurang baik. Kemudian usaha lain - lain (tanah kapling) tidak dapat diperhitungkan karena tidak mempunyai aktiva dan modal

dikarenakan usaha tersebut adalah titipan dari pihak luar anggota koperasi. Hal ini berarti bahwa koperasi mampu menghasilkan tingkat keuntungan atau sisa hasil usaha selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi di Marabahan Kabupaten Barito Kuala selama periode Tahun 2016 sampai dengan 2018 diperoleh rata-rata *likuiditas* adalah 1561,74% yang berada pada rentang <100% - >200% dengan nilai 0 sehingga dapat dikatakan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi termasuk dalam kriteria kinerja buruk. Selanjutnya untuk rata-rata *solvabilitas* adalah 103,98% yang berada pada rentang 90% - <105% dengan nilai 25 sehingga dapat dikatakan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi termasuk dalam kriteria kinerja kurang baik dan untuk rata-rata *rentabilitas* adalah 14,29% yang berada pada rentang 9% - <15% dengan nilai 50 sehingga dapat dikatakan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi termasuk dalam kriteria kinerja cukup baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi hendaknya mampu memperbaiki *current ratio* dan *cash ratio* yang memiliki kinerja buruk agar koperasi benar-benar dalam keadaan *likuid* yang dapat dilakukan dengan cara mengendalikan investasi dalam aktiva baik dalam bentuk kas maupun simpanan di bank, sehingga kapanpun kas dan bank dibutuhkan untuk membayar utang lancar pihak koperasi langsung dapat membayarnya. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Serasi juga harus mampu mengendalikan jumlah utang dan meningkatkan aktiva dan modal sendiri agar *solvabilitas* koperasi lebih terjaga terutama dalam memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Koperasi harus mampu meningkatkan pendapatan usaha dan diikuti dengan efisiensi dan pengendalian biaya-biaya agar sisa hasil usaha dapat terus ditingkatkan, sehingga mendatangkan keuntungan baik bagi koperasi maupun anggotanya.

REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung
- Purnamasari F. 2017. Analisis Kinerja Keuangan KUD Sawit Raya di Kabupaten Sambas, Skripsi.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen, PT. Grasindo, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti E. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilham, Muhammad R. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung, Skripsi.
- Irawan, Budi. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Mitra Duta Pontianak, Skripsi.
- Kasmir. 2008. Pengantar Manajemen Keuangan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005)
- Moehersono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 203/Dep.1/XII/2011 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi dan Koperasi Penerimaan Award.
- Riyanto, Bambang. 2007. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Sudarwanto, Adenk. 2013. Akuntansi Koperasi, Graha Ilmu, Yogyakarta. 64
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syafri, Sofyan H. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafri, Sofyan H. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.